Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 3 2026, hal 3972-3978
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3972-3978
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Pendampingan Pengembangan Kompetensi Keagamaan Anak melalui Pembelajaran Al-Qur'an, Keterampilan Menulis Arab, dan Aktivitas Kreatif di TPQ Baiturrahman Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Taufiq Hanif Sholehudin[1], Faruuq Trifauzi [2], Dewi Tri Mayasari[3], Suhana Khoirunisa' [4]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia
Email : taufiqhanif@gmail.com [1]; faruuqtf@gmail.com [2]; mayyassari872@gmail.com [3]; suhananisa94@gmail.com [4]

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di TPQ Baiturrahman Desa Mirigambar yang sebelumnya lebih banyak berpusat pada kegiatan membaca Iqra'/Al-Qur'an secara bergiliran, sementara latihan menulis huruf hijaiyah dan aktivitas kreatif belum banyak dihadirkan. Padahal, penguasaan huruf Arab dan stimulasi motorik halus anak turut berperan dalam mendukung kesiapan belajar keagamaan pada usia dini. Pengabdian ini bertujuan mendampingi santri dalam membaca Al-Qur'an, melatih penulisan huruf hijaiyah, serta memperkenalkan kegiatan mewarnai sebagai variasi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan model pendampingan partisipatif, melibatkan observasi lapangan, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, pelaksanaan kegiatan, dan pengamatan reflektif sepanjang proses. Subjek pengabdian adalah 33 santri TPQ Baiturrahman berusia TK kelompok kecil hingga SD kelas VI yang terbagi ke dalam tiga tingkat kemampuan membaca. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelompokan santri membuat bimbingan membaca lebih terarah, latihan menulis huruf hijaiyah memberikan pengalaman baru yang mendorong keberanian santri mencoba menulis, dan kegiatan mewarnai efektif mengisi waktu tunggu sekaligus melatih motorik halus. Keterlibatan santri secara umum tampak lebih aktif dibandingkan sebelum pendampingan, meskipun perubahan ini belum diukur melalui instrumen baku. Pengabdian ini merekomendasikan keberlanjutan kegiatan serupa disertai penambahan tenaga pembina dan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: *Pendampingan TPQ; Pembelajaran Al-Qur'an; Menulis Huruf Hijaiyah; Aktivitas Kreatif; Motorik Halus Anak.*

Mentoring for the Development of Children's Religious Competence through Qur'anic Learning, Arabic Writing Skills, and Creative Activities at TPQ Baiturrahman, Mirigambar Village, Sumbergempol Sub-District, Tulungagung Regency

Abstract

This community service program was motivated by the condition of learning at TPQ Baiturrahman, Mirigambar Village, which previously centred mainly on taking turns reading Iqra'/the Qur'an, while Arabic letter-writing practice and creative activities had rarely been introduced. Mastery of Arabic letters and fine-motor stimulation are considered to support children's readiness for religious learning at an early age. This program aimed to mentor

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

students in reading the Qur'an, practising the writing of hijaiyah letters, and introducing colouring as a variation in learning. A qualitative descriptive approach with a participatory mentoring model was used, involving field observation, grouping of students by ability, implementation of activities, and reflective observation throughout the process. The subjects were 33 students of TPQ Baiturrahman, ranging from kindergarten to sixth grade, divided into three reading-ability groups. Results show that grouping students made reading guidance more focused, writing practice gave students a new experience that encouraged their willingness to try writing, and colouring effectively filled waiting time while training fine motor skills. Student engagement generally appeared more active than before mentoring, although these changes have not been measured with a standardised instrument. The program recommends continuing similar activities, accompanied by additional mentors and a more structured evaluation instrument.
Keywords: *TPQ Mentoring; Qur'anic Learning; Hijaiyah Letter Writing; Creative Activities; Children's Fine Motor Skills.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi keagamaan dasar yang diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, karena kemampuan ini menjadi pijakan bagi penguasaan ilmu-ilmu keislaman pada jenjang pendidikan berikutnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang melengkapi pembelajaran yang diperoleh anak dari keluarga maupun sekolah formal, sekaligus menjadi ruang pertama bagi sebagian anak untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an secara terstruktur.

Penguasaan bacaan Al-Qur'an pada anak tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengenali dan menuliskan huruf hijaiyah. Latihan menulis huruf Arab yang disusun secara bertahap membantu anak memahami kaidah penulisan sekaligus memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf yang telah dipelajari melalui bacaan. Penggunaan media visual dalam pengenalan huruf hijaiyah juga terbukti mempercepat kemampuan anak mengenali huruf dibandingkan metode hafalan konvensional. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis huruf Arab semestinya berjalan beriringan, bukan diperlakukan sebagai dua kegiatan yang terpisah.

Di samping literasi Arab, aktivitas kreatif seperti mewarnai turut berkontribusi terhadap perkembangan anak, khususnya pada aspek kreativitas dan motorik halus. Penerapan teknik mewarnai secara terstruktur mampu meningkatkan kreativitas anak pada aspek rasa ingin tahu dan kemandirian berkarya, sekaligus melatih koordinasi tangan. Koordinasi tangan yang terlatih melalui mewarnai relevan dengan kebutuhan anak saat berlatih menulis huruf hijaiyah, sehingga kedua aktivitas ini dapat saling melengkapi dalam satu rangkaian pembelajaran.

Pada praktiknya, pembelajaran di banyak TPQ masih berpusat pada kegiatan membaca secara bergiliran, sementara variasi aktivitas lain belum banyak dihadirkan. Pembelajaran yang monoton berkaitan dengan rendahnya keterlibatan santri dalam proses belajar, sedangkan penerapan metode dan aktivitas yang lebih beragam terbukti mendukung minat serta partisipasi anak dalam kegiatan TPQ. Pola serupa juga ditemukan di TPQ Baiturrahman, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, lokasi pelaksanaan pengabdian ini.

Hasil observasi awal di TPQ Baiturrahman menunjukkan bahwa lembaga ini diikuti oleh 33 santri dengan rentang usia TK kelompok kecil hingga SD kelas VI, serta tingkat kemampuan membaca yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Iqra' tingkat bawah, Iqra' jilid 4–6, dan santri yang telah membaca Al-Qur'an. Keragaman ini menuntut bentuk pendampingan yang tidak seragam bagi setiap kelompok. Selain itu, ditemukan pula kendala berupa keterbatasan jumlah pembina muda serta ketergantungan kegiatan mewarnai pada ketersediaan media cetak, sehingga pendampingan dari mahasiswa berpotensi membantu mengurangi keterbatasan tersebut.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memadukan tiga bentuk kegiatan, yaitu pendampingan membaca Iqra'/Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, dan aktivitas mewarnai, sebagai satu kesatuan pendekatan pembelajaran di TPQ Baiturrahman. Ketiga kegiatan tersebut diarahkan untuk saling melengkapi dalam mendukung perkembangan keagamaan, literasi Arab, motorik halus, dan keterlibatan aktif santri, dengan tetap memperhatikan keragaman usia dan kemampuan masing-masing santri. Artikel ini menguraikan proses pendampingan yang dilaksanakan beserta perubahan yang teramati pada proses pembelajaran di TPQ Baiturrahman, sebagai bentuk dokumentasi dan refleksi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pendampingan partisipatif, yang menempatkan kondisi lapangan sebagai dasar penyusunan program, bukan menerapkan kerangka kegiatan yang telah ditentukan secara kaku sejak awal. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan adalah mendampingi proses belajar santri secara langsung dan mendokumentasikan perubahan yang tampak selama pendampingan berlangsung, bukan menguji hipotesis melalui pengukuran kuantitatif.

Subjek pengabdian adalah 33 santri TPQ Baiturrahman, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, dengan rentang usia mulai dari TK kelompok kecil hingga SD kelas VI. Penetapan subjek dilakukan setelah observasi awal terhadap kondisi pembelajaran di TPQ, yang menunjukkan bahwa santri terbagi ke dalam tiga tingkat kemampuan membaca, yaitu Iqra' tingkat bawah, Iqra' jilid 4–6, dan santri yang telah membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, komunikasi informal dengan pengurus dan pembina TPQ, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan selama pelaksanaan pendampingan pada 29 Juli hingga 19 Agustus 2026. Observasi difokuskan pada tiga bentuk kegiatan, yaitu pendampingan membaca Iqra'/Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, dan aktivitas mewarnai, yang dilaksanakan secara bergantian dalam setiap pertemuan dan disesuaikan dengan kelompok kemampuan santri.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menerapkan kombinasi pendekatan berjenjang, individual, dan kelompok. Pendekatan berjenjang digunakan untuk mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca, pendekatan individual diterapkan saat mengoreksi bacaan dan membimbing latihan menulis, sementara pendekatan kelompok digunakan pada kegiatan mewarnai yang dilaksanakan secara bersama-sama, mengingat keterbatasan jumlah pembina muda yang tersedia.

Pelaksanaan pendampingan mengikuti tahapan yang berulang, meliputi observasi kondisi lapangan, identifikasi kebutuhan berdasarkan kemampuan membaca santri, perencanaan materi dan media, pelaksanaan kegiatan, pengamatan terhadap proses yang berlangsung, serta penyesuaian kegiatan pada pertemuan berikutnya berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan catatan observasi ke dalam tema yang berkaitan dengan tiga bentuk kegiatan pendampingan serta pola keterlibatan santri secara umum. Karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pengukuran baku seperti pretest dan posttest, hasil yang disajikan bersifat deskriptif-kualitatif berdasarkan pengamatan proses, bukan data kuantitatif mengenai besaran peningkatan kemampuan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan membaca Iqra'/Al-Qur'an dilaksanakan berdasarkan tiga kelompok kemampuan yang telah teridentifikasi sejak observasi awal. Santri pada kelompok Iqra' tingkat bawah memperoleh bimbingan pengenalan huruf secara lebih intensif, santri pada kelompok Iqra' jilid 4–6 dibimbing melalui koreksi bacaan dan pengulangan pada bagian

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

yang masih keliru, sementara santri yang telah membaca Al-Qur'an diarahkan melanjutkan bacaan dengan pendampingan yang lebih ringkas. Pembagian ini membuat proses membaca berjalan lebih terarah dibandingkan sebelumnya, ketika seluruh santri membaca secara bergiliran tanpa pembedaan kelompok.



Gambar 1. Pendampingan Membaca Iqra' Secara Individual

Latihan menulis huruf hijaiyah menjadi bagian baru yang sebelumnya belum banyak dihadirkan dalam pembelajaran di TPQ Baiturrahman. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan bentuk huruf, dilanjutkan santri mengikuti pola tulisan yang dicontohkan, sebelum mencoba menuliskannya secara mandiri dengan pendampingan individual. Pendekatan bertahap ini penting mengingat sebagian santri, terutama yang berusia lebih muda, masih dalam tahap mengembangkan koordinasi tangan yang dibutuhkan untuk menulis. Perubahan yang paling tampak dari kegiatan ini bukan pada ketepatan bentuk huruf secara terukur, melainkan pada meningkatnya keberanian santri mencoba menulis serta ketekunan mereka menyelesaikan latihan hingga akhir.

Kegiatan mewarnai diberikan sebagai variasi pembelajaran sekaligus aktivitas pengisi waktu bagi santri yang belum memperoleh giliran membaca. Santri menggunakan lembar gambar yang telah dicetak sebelum pertemuan, dengan kebebasan memilih warna sesuai keinginan masing-masing. Selain melatih koordinasi mata dan tangan yang relevan dengan kesiapan motorik menulis, kegiatan ini turut mengurangi waktu tunggu tanpa aktivitas yang sebelumnya kerap terjadi saat santri menunggu giliran membaca.



Gambar 2. Santri Mengikuti Kegiatan Mewarnai Secara Berkelompok

Secara umum, keterlibatan santri selama pendampingan tampak lebih terjaga dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Santri yang sebelumnya cenderung pasif ketika menunggu giliran membaca kini memiliki kegiatan lain untuk diikuti, baik berupa

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

latihan menulis maupun mewarnai. Kesediaan santri menyelesaikan lembar latihan serta keberanian mencoba meskipun hasil belum sempurna menjadi indikator keterlibatan yang teramati secara konsisten, meskipun tingkat partisipasi antarindividu tetap bervariasi sesuai usia dan karakter masing-masing santri. Kehadiran mahasiswa pendamping turut membantu mengatasi keterbatasan jumlah pembina muda yang tersedia di TPQ Baiturrahman, sehingga bimbingan langsung dapat menjangkau lebih banyak santri dibandingkan kondisi sebelumnya.

Ringkasan kondisi pembelajaran di TPQ Baiturrahman sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Pembelajaran di TPQ Baiturrahman

Aspek	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Sesudah Pendampingan
Membaca Iqra'/ Al-Qur'an	Dilakukan secara bergiliran tanpa pembagian kelompok kemampuan	Pendampingan lebih terarah sesuai kelompok kemampuan, dengan koreksi langsung
Menulis huruf hijaiyah	Belum menjadi bagian utama pembelajaran	Santri berlatih melalui contoh, pola huruf, dan praktik bertahap
Mewarnai dan motorik halus	Aktivitas pendukung motorik halus masih terbatas	Tersedia kegiatan mewarnai sebagai variasi belajar dan stimulasi motorik
Keterlibatan santri	Santri menunggu giliran membaca cenderung pasif	Santri memiliki kegiatan menulis/mewarnai saat menunggu giliran
Tenaga pendamping	Jumlah pembina muda terbatas	Tambahan tenaga dari mahasiswa memperluas jangkauan bimbingan

Perlu ditegaskan bahwa seluruh perubahan yang diuraikan di atas bersifat kualitatif berdasarkan pengamatan langsung selama pendampingan, mengingat kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pengukuran baku maupun data pembanding sebelum dan sesudah secara kuantitatif.

Pembahasan

Temuan pendampingan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran di TPQ dapat berjalan lebih terarah ketika bimbingan membaca disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang beragam, sejalan dengan gagasan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Pengelompokan santri berdasarkan capaian bacaan memungkinkan pendamping memberikan perhatian yang lebih personal, sekaligus menghindari kesenjangan antara santri yang telah mahir membaca dan santri yang masih berada pada tahap pengenalan huruf.

Penambahan latihan menulis huruf hijaiyah memperkuat argumen bahwa kemampuan membaca dan menulis huruf Arab semestinya dikembangkan secara beriringan, bukan sebagai dua kegiatan yang berdiri sendiri. Pendekatan bertahap yang diterapkan dalam pendampingan ini mulai dari pengenalan bentuk huruf, mengikuti pola, hingga latihan mandiri konsisten dengan temuan bahwa latihan menulis huruf Arab yang disusun bertahap membantu anak memahami kaidah penulisan sekaligus memperkuat pengenalan bentuk huruf. Pengalaman serupa juga ditemukan pada pendampingan menulis huruf hijaiyah melalui media alternatif di TPQ lain, yang menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap perbedaan bentuk huruf setelah latihan dilakukan secara berulang.

Kegiatan mewarnai dalam pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu tunggu, tetapi juga selaras dengan temuan bahwa aktivitas mewarnai berkontribusi

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

terhadap stimulasi motorik halus anak usia dini. Koordinasi tangan yang terlatih melalui mewarnai relevan dengan kebutuhan motorik pada latihan menulis huruf hijaiyah, sehingga kedua kegiatan ini saling mendukung, bukan berjalan terpisah.

Perubahan pada pola keterlibatan santri turut menegaskan pentingnya variasi kegiatan dalam pembelajaran TPQ. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada membaca secara bergiliran cenderung menyisakan waktu tunggu tanpa aktivitas bagi sebagian santri, sementara penambahan latihan menulis dan mewarnai memberi mereka kegiatan yang tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa variasi metode dan aktivitas yang melibatkan partisipasi anak dapat mendukung minat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan TPQ.

Meskipun demikian, perubahan yang diuraikan dalam pengabdian ini perlu dibaca sebagai gambaran kualitatif, bukan sebagai bukti peningkatan kemampuan yang terukur. Ketiadaan instrumen evaluasi baku serta data pembanding sebelum dan sesudah kegiatan membuat kesimpulan mengenai besaran perubahan kemampuan membaca, menulis, maupun motorik halus santri belum dapat dinyatakan secara pasti. Kondisi ini membuka ruang bagi kegiatan pendampingan lanjutan yang disertai instrumen evaluasi lebih terstruktur, agar dampak dari integrasi kegiatan membaca, menulis, dan mewarnai dapat dipantau secara lebih sistematis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di TPQ Baiturrahman Desa Mirigambar menunjukkan bahwa integrasi pendampingan membaca Iqra'/Al-Qur'an, latihan menulis huruf hijaiyah, dan aktivitas mewarnai dapat menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan keragaman kemampuan 33 santri yang terbagi ke dalam tiga tingkat kemampuan membaca. Pengelompokan santri membuat bimbingan membaca lebih terarah, latihan menulis huruf hijaiyah memberikan pengalaman baru yang mendorong keberanian santri mencoba menulis, dan kegiatan mewarnai berperan mengisi waktu tunggu sekaligus melatih motorik halus. Keterlibatan santri secara umum tampak lebih aktif dibandingkan sebelum pendampingan, meskipun seluruh perubahan tersebut bersifat kualitatif dan belum diukur melalui instrumen baku.

Kehadiran mahasiswa pendamping turut membantu mengatasi keterbatasan jumlah pembina muda di TPQ Baiturrahman. Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum tersedianya instrumen evaluasi yang terstandar, disarankan agar pihak TPQ dapat melanjutkan pola kegiatan serupa secara berkelanjutan, disertai penambahan tenaga pembina dan instrumen evaluasi yang lebih terukur pada pendampingan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiyah, M. A. (2022). Peningkatan menulis huruf hijaiyah untuk anak usia 2–6 tahun melalui media papan pasir di TPQ Al-Kautsar. JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 4(1), 76–81. https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3718.

Awwalliyah, I. N., Hafikhi, A. I., Ahsanuddin, M., Holidi, I., & Safitri, H. I. (2023). Pemberdayaan dan pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda dalam pembelajaran ibadah amaliah di Kelurahan Gading Kasri Klojen Kota Malang. PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 70–75. https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.772.

Bastian, A. B., & Suharni, S. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1303–1311. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772.

Dayudin, D., & Arifin, B. S. (2020). Model pembelajaran mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 5(1), 37–55. https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7500.

Farikhin, F., & Rosidi, A. (2022). Pendampingan dan pemberdayaan pelatihan pengelolaan kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Musholla Al-Hidayah Dusun Biting

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pinggir–Biting–Arjasa. Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 98–108. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.53.

Hasanah, N. A., & Sitorus, A. S. (2026). Peningkatan potensi kreatif anak usia 5–6 tahun melalui teknik mewarnai gradasi pada pembelajaran seni. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1–15. https://doi.org/10.37985/murhum.v7i2.2336.

Hazhari, A., Pamungkas, M. S. H., & Retnaningrum, W. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 105–112. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1385.

Latif, A., Rodhi, M., Hapsari, N., Rahmadani, Z., Durrotunnisa, D., & Wulandari, E. (2024). Pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3). https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5354.

Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Jurnal Sitakara, 9(1). https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14751.

Rahman, M., & Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi perspektif Al-Qur'an dan implementasinya pada program pembelajaran santri Qur'an Center Kepulauan Riau. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 40439–40445.

Sumantri, I. (2022). Metode follow the line dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada anak usia dini. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 91–102. https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5565.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923